

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini banyak sekali pengaruh globalisasi dan pengaruh teknologi yang memberikan dampak negatif apabila tidak di manfaatkan secara maksimal oleh kaum remaja sekarang. Dampak negatif itu mempengaruhi karakter remaja yang seharusnya lebih banyak di arahkan kepada akhlak yang mulia menjadi akhlak yang sebaliknya, di sisi lain memang remaja saat ini berpikir maju karena seiring dengan perkembangan zaman namun mereka harus di arahkan lagi untuk memilah mana yang Islami dan mana yang bersifat modern (Hasil survey awal, Mei 2017).

Pada kenyataanya akhlak sebagai pelajar ataupun mahasiswa akhir-akhir ini telah menunjukkan tanda-tanda terbalik. Perilaku negatif di nomor satukan, sedangkan belajar di anak tirikan. Atau segala perbuatan yang tidak baik dimulihkan sedangkan Allah sebagai sang khaliq di kesampingkan dan tidak sedikit anak zaman sekarang yang lebih memilih permusuhan dibandingkan dengan persaudaraan. Hal ini dapat di lihat dari fakta-fakta yang berada di lingkungan sekitar kita, ada saja anak yang saling berkelahi, membuli, bermusuhan, dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa rasa persaudaraan di antara mereka sangatlah minim (Ikhsan 2004 :17-18).

Melalui rahmat Allah kita diberikan rasa *mahabbah* (saling mencintai) antar sesama sehingga secara naluriah, manusia merasa saling membutuhkan

antara satu dengan lainnya, sehingga terwujudlah persaudaraan. Selain sebagai makhluk individu manusia juga adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lainnya dan hal ini sudah menjadi bagian dari hukum (ketentuan) Allah SWT. Karena itu, menjaga hubungan antar sesama manusia menjadi sangat mutlak dan penting (Anshori 118:2016).

Ukhuwah dapat di artikan sebagai persaudaraan, Islamiah yaitu berlandaskan Islam, seharusnya yang paling penting dalam bahasa agama adalah taaruf mengenal paling tidak perkataan secara pribadi dan saling mengenal silaturahmi, dalam arti mengenal individu, antar kelompok, dan juga mengenal Islam sehingga akan terwujudnya ukhuwah Islamiah, jadi cara bergaul seorang muslim berlandaskan dengan nilai ajaran Islam dan untuk mewujudkannya perlu banyak mencari ilmu terutama memperdalam tentang nilai-nilai ajaran Islam baik itu tentang akidah, syari'ah dan akhlaqul karimah (Hasil survey awal, Mei 2017).

Ukhuwah merupakan suatu sikap yang mencerminkan rasa persaudaraan, kerukunan, persatuan, dan solidaritas yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain atau suatu kelompok kepada kelompok lain, dalam interaksi sosial (*Muamalah ijtimaiyah*). Sikap ukhuwah dalam masyarakat biasanya timbul karena dua hal, yaitu :Adanya persamaan, baik dalam masalah keyakinan/agama, wawasan, pengalaman, kepentingan, tempat tinggal maupun cita-cita (Faridl 2014:20).

Ukhuwah Islamiah adalah hubungan yang dijalin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti

memperhatikan. Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim merupakan suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Quran dan al-Hadits, persaudaraan yang sesuai dengan Islam ini harus di tanamkan sejak dini dalam kehidupan seorang muslim. Yaitu satu wujud persaudaraan karena Allah (Anshori 2016:118).

Remaja merupakan sebagian anggota masyarakat yang didalam kehidupannya banyak dipengaruhi lingkungan. Maka remaja dikenal dengan masa pancaroba yakni, masa transisi dimana dia mencari identitas diri, dan pikiran serta pendiriannya selalu berubah-ubah (Ansori & Ali 2011:14).

Masa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa dimana anak-anak, baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Masa ini mulai kira-kira umur 13 tahun dan berakhir kira-kira umur 21 tahun. Masa sembilan tahun (13-21) yang dilalui oleh anak-anak itu tidak ubahnya bergantung pada pertolongann dan perlindungan orang tua, dengan masa berdiri sendiri, bertanggung jawab dan berpikir matang (Jalaluddin 2012:75).

Salah satu keberhasilan lembaga pendidikan yaitu terdapatnya siswa yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, bertanggungjawab untuk kepentingan masa depan dan dapat mengembangkan diri secara optimal dilingkungan lembaga pendidikan tersebut. Selain itu makna keberhasilan pendidikan seseorang terletak pada sejauh mana yang telah dipelajarinya itu dapat membantu dalam menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan kehidupannya (Sunarto 2008:54).

Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan. Begitupun dengan peserta didik yang berada di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada dalam fase awal usia remaja (Hartinah 2011:23).

Dalam pendidikan sekolah, pendidikan agama diberikan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Namun untuk sekolah umum, kurikulum pendidikan agama masih kurang memberikan materi keagamaan bagi siswa. Bahkan di sekolah-sekolah negeri sejak dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, pendidikan agama dilaksanakan dua jam pelajaran setiap minggunya, maka pemberian pendidikan agama memerlukan tambahan melalui ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan. Adapun kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya di adakan oleh Rohis (Kerohanian Islam) yang merupakan *organisasi* sub dari OSIS yang ada di sekolah (Rahman 2012:27)

Kegiatan Rohani Islam (Rohis) merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual anak-anak didik yang merupakan generasi muda agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam sehingga kelak diharapkan mampu menjadi pemimpin yang baik bagi dirinya, keluarganya, dan orang lain (Mulyadi 2013:1).

Pada dasarnya penyelenggaraan ekstrakurikuler di sekolah bertujuan menggali dan memotivasi siswa-siswa pada bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi dan kondisi siswa, sehingga

melalui kegiatan tersebut siswa dapat memperjelas identitas dirinya. Kegiatan itupun harus ditunjukkan untuk membangkitkan semangat dinamika dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolah dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat (An-Nahlawi 1995:187).

Ekstrakurikuler Rohis mempunyai peran yang penting dalam kegiatan pengembangan dan bimbingan keagamaan yang dapat menguatkan pengetahuan agama Islam dan kualitas keimanan serta ketaqwaan siswa yang dapat di amalkan dalam kehidupan pribadi, baik di sekolah, rumah atau keluarga, maupun di masyarakat sekitar. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis ini diselenggarakan agar siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang lebih di bidang agama Islam (Rahman 2012:28)

Seperti yang telah diketahui, bimbingan tekanannya pada upaya pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Dengan demikian bimbingan keagamaan merupakan proses untuk membantu seseorang agar memahami bagaimana ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama, agar dapat menghayati ketentuan hidup tersebut, serta mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar agar yang bersangkutan akan bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat, karena terhindar dari resiko menghadapi problem-problem yang berkenaan dengan keagamaan (Faqih 2001 :62).

Menurut Amin (2015: 23) Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal

dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan hadis Rosulullah Saw.

Penerapan Bimbingan Agama melalui Kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang di laksanakan di SMPN 1 Cileunyi sebagai salah satu bantuan kepada siswa dalam menguatkan pemahaman mereka terhadap Agama dan menjadikan mereka siswa yang mampu mengarahkan dan pada akhirnya dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya sejak dini, dan salah satunya dapat menyadarkan mereka akan sikap ukhuwah Islamiah yang semakin hari kian semakin terkikis (Hasil survei awal Mei 2017).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyadari bahwa betapa pentingnya bimbingan Agama untuk lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap persaudaraan Islam. Maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Bimbingan Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menguatkan Ukhuwah Islamiah Di Kalangan Siswa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan dipusatkan pada masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa di ekstrakurikuler rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung. Secara lebih detail, masalah tersebut penulis rumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama di ekstrakurikuler Rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana kondisi ukhuwah Islamiah di lingkungan ekstrakurikuler Rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?
3. Apa faktor pendukung pelaksanaan bimbingan Agama dalam hal ukhuwah Islamiah siswa di kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diajukan, yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama di ekstrakurikuler Rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui ukhuwah Islamiah di lingkungan ekstrakurikuler Rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksanaan bimbingan Agama dalam hal ukhuwah Islamiah siswa di kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling Islam, khususnya terkait

dengan teori bimbingan Agama di kalangan siswa, kaitannya dengan ukhuwah Islamiah.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebagai media penerapan keilmuan dari teori ke praktek yang selama ini diperoleh penulis di institusi tempat penulis belajar, khususnya dalam teori Bimbingan dan Konseling Islam yang berkaitan dengan bimbingan Agama untuk menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa .
- b. Sebagai tolak ukur kemampuan praktikum penulis, khususnya terkait dengan praktek penelitian lapangan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan dan konseling Islam khususnya dalam bimbingan Agama dalam menguatkan ukhuwah Iskamiyah di kalangan siswa.

D. Kerangka Berpikir

Pemikiran peneliti berpijak pada teori-teori serta konsep yang mendukung, maka penelitian ini berpijak dari teori:

Pertama, tentang bimbingan keagamaan yang dapat diartikan sebagai usaha pemberian bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan, baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan dimasa kini dan masa mendatang.

Menurut M. Arifin (Amin, 2010: 19) bimbingan agama merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa

sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Manusia yang merupakan makhluk religius, akan tetapi dalam perjalanan hidupnya manusia jauh dari hakekatnya tersebut. Bahkan dalam kehidupan keagamaan pun kerap kali muncul pula berbagai masalah yang menimpa dan menyulitkan individu, dalam hal ini setiap individu sangat membutuhkan bimbingan agama sebagai sarana pencegahan terhadap permasalahan yang akan dihadapinya. Dalam proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat .

Dengan demikian bimbingan keagamaan islam merupakan proses untuk membantu seseorang agar : (1) memahami ketentuan dan petunjuk Allah tentang kehidupan beragama (2) menghayati ketentuan dan petunjuk tersebut (3) mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah untuk beragama dengan benar dan akan bisa hidup di dunia dan akhirat (Faqih, 2004 : 61-62).

Dalam bimbingan Agama, tentunya terdapat unsur-unsur bimbingan yang sangat mempengaruhi pada saat bimbingan tersebut dilakukan yaitu menurut Lilis (2015:84) unsur-unsur bimbingan Agama terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Materi dakwah, yaitu ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, As-Sunnah maupun hasil-hasil ijma ulama.
2. Da'i (mubaligh), yaitu orang yang menyampaikan dakwah.
3. *Mad'u* yaitu objek atau sasaran dakwah.
4. Metode, yaitu cara menyampaikan dakwah.

5. Media,, yaitu sarana untuk menyampaikan dakwah.

6. Tujuan Dakwah

Adapun proses pemberian bantuan bimbingan agama yakni terhadap diri sendiri (*Nafsiyyah*), individu (*fardiyyah*), atau kelompok kecil (*Fiah Qolilah*) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang *salam, hasanah Thoyyibah* dan memperoleh ridho Allah dan dunia akhirat (Arifin, 2009:8)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar mampu mengatasi kesulitan-kesulitan rohaniannya dengan caranya sendiri dan agar senantiasa dapat mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, sehingga akan timbul harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa depannya.

Kedua, berpijak pada teori tentang ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa (KBBI 208:360).

Menurut Rohinah (2012:75) ekstrakurikuler adalah Kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah

Menurut Abdurahman (1995:187) Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan tambahan itu merupakan sarana langsung untuk proses belajar mengajar sehingga mereka memasukannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran di sekolah dan kelulusan siswa pun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa diluar jam pelajaran.

Ketiga, berpijak pada teori tentang ukhuwah Islamiah. Ukhuwah Islamiah memiliki makna yang tidak sederhana. Ukhuwah Islamiah bisa dimaknai sebagai persaudaraan atau bersaudara. Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan dari satu keturunan, maka dua orang yang berbeda disebut bersaudara juga, juga sebab ada persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan (Faridl 2014:22).

Menurut Abdullah (1999:5), ukhuwah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat

kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan taqwa.

Menurut Suhardi (1994:14) Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.

Adapun akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan oleh syariat Islam secara garis besarnya menurut K.H. Abdullah Salim sebagai berikut :

1. Saling tolong-menolong
2. Tidak boleh mencela dan menghina
3. Tidak boleh bemarkahan
4. Memenuhi janji
5. Saling memberi salam
6. Menjawab bersin
7. Melayat teman yang sakit
8. Tidak bersikap iri dan dengki
9. Tidak boleh bersikap sombong
10. Tidak boleh bersikap sombong
11. Bersifat Pemaaf

Sifat-sifat dan akhlak yang harus dipelihara dan yang harus disingkirkan di atas dimaksudkan untuk membina persaudaraan dan persahabatan juga untuk memelihara persatuan ukhuwah Islamiah (Salim 1994: 123-153).

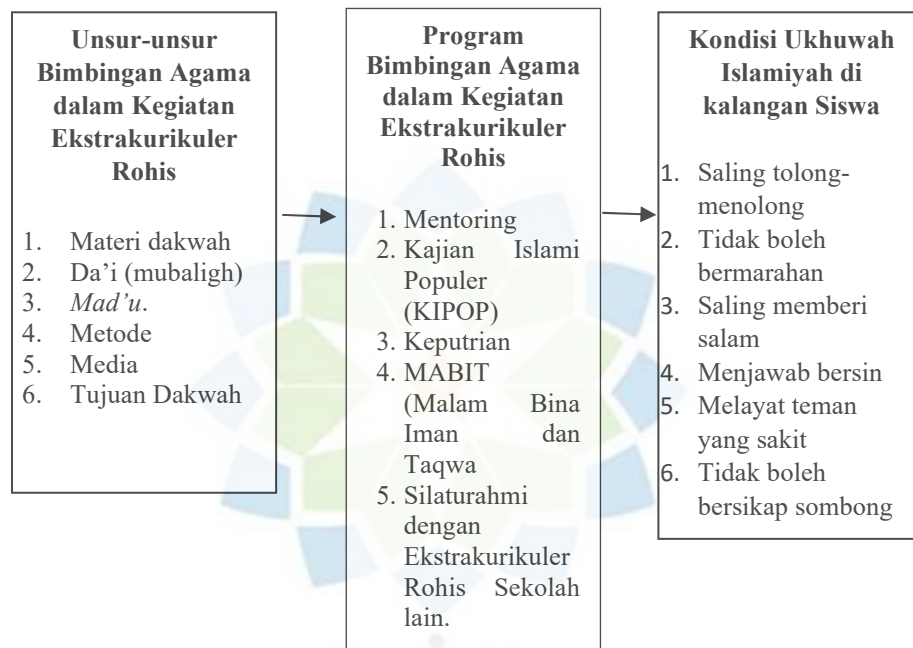
Pada hakikatnya, setiap manusia dalam kehidupan bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tenteram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-citakan Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam al-Quran menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berazaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihati dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiah merupakan suatu persaudaraan antar seama orang Islam, bukan karena keturunan, profesi, jabatan dan sebagainya melainkan karena adanya persamaan akidah.



Berdasarkan uraian di atas, maka dibuatlah skema gambar kerangka berpikir seperti di bawah ini:

Gambar 1.1: Kerangka Berpikir Bimbingan Agama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Memperkuat Ukhuwah Islamiah Di Kalangan Siswa



Sumber : Hasil olahah Peneliti, Mei 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Langkah-Langkah Penelitian

1. Penentuan Lokasi Penelitian

Alasan pemilihan lokasi penelitian secara garis besar meliputi beberapa hal, yaitu yang pertama adalah alasan akademis. Di ekstrakurikuler Rohis SMP Negeri 1 Cileunyi Jalan Raya Cinunuk Cileunyi-Bandung terdapatnya masalah yang relevan untuk dilakukan penelitian sesuai dengan wilayah kajian BKI yang berkaitan dengan pembimbing agama. Alasan kedua adalah alasan praktis. Yakni lokasi tersebut mudah dijangkau dan efektif untuk diteliti karena lokasinya

berdekatan dengan tempat tinggal penulis, serta lokasi tersebut belum ada yang meneliti mengenai bimbingan Agama melalui ekstrakurikuler dalam menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode deskriptif dengan jenis metode deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Panduan Penyusunan Skripsi, 2013 : 79). Realitas yang akan dideskripsikan adalah fakta tentang bimbingan agama melalui ekstrakurikuler Rohis yang digunakan dalam menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa SMP Negeri 1 Cileunyi.

3. Jenis Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang merupakan hasil pencatatan peneliti berupa fakta-fakta yang dikemukakan di lapangan, dan perilaku individu yang diamati. Adapun jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah :

- a. Data tentang pelaksanaan bimbingan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi
- b. Data tentang ukhuwah Islamiah di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi

- c. Data tentang faktor penunjang pelaksanaan bimbingan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi

4. Sumber Data

Sumber data memiliki dua bentuk, yaitu *primer* dan *skunder*. Oleh karena itu, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan dari orang yang terlibat langsung dalam proses bimbingan keagamaan, yaitu:

- 1) Tuti Yustiani, M.Ag selaku guru agama sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler Rohis
- 2) Jenal Arifin sebagai pembina sekaligus koordinator Rohis
- 3) Widia. S.Pd sebagai pembina
- 4) Muhammad Abduh sebagai pembina
- 5) Ferrial AS sebagai pembina
- 6) Opik Arifin sebagai pembina
- 7) Aini sebagai pembina
- 8) Asma sebagai pembina
- 9) Lina sebagai pembina
- 10) Tuti sebagai pembina

b. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah data dari sumber-sumber lain, seperti buku mengenai bimbingan agama, ekstrakurikuler, ukhuwah Islamiah dan salinan program-program keagamaan yang dilaksanakan di oleh ekstrakurikuler Rohis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana proses penerapan bimbingan agama yang dilakukan oleh pembimbing ekstrakurikuler dalam menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pembimbing ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan agama dan pelaksanaan bimbingan agama kepada siswa. Serta wawancara para mentor ekstrakurikuler Rohis untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi ukhuwah Islamiah di kalangan siswa di SMPN 1 Cileunyi.

c. Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti yaitu melalui dokumen-dokumen, berupa buku catatan, arsip, laporan, jurnal dan lain sebagainya. Seperti mencari tahu tentang responden yang berkaitan melalui data-data yang berada di pembimbing ekstrakurikuler. Mencari tahu tentang berbagai program-program yang merupakan wadah dalam pelaksanaan bimbingan agama di ekstrakurikuler Rohis.

6. Analisis Data

Analisis data dilakukan oleh peneliti agar dapat menarik kesimpulan penelitian secara objektif, tepat dan benar sehingga hasil penelitian tersebut dapat dipergunakan sebagai acuan pembimbing dalam menerapkan bimbingan agama bagi siswa dalam menguatkan ukhuwah Islamiah. Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data mengenai program keagamaan dan data-data perkembangan ukhuwah Islamiah para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMPN 1 Cileunyi.

Dalam hal ini peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis kualitatif melalui tahapan sebagai berikut :

- a. *Inventaris data*, penggabungan seluruh data baik yang diperoleh dari lapangan maupun dari kepustakaan, yang ada hubungannya dengan bimbingan agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam menguatkan ukhuwah Islamiah di kalangan siswa.
- b. Analisis selama di lapangan, yaitu mengklasifikasikan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi kepustakaan.

- c. *Display data*, runtutan data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan untuk mempermudah penarikan kesimpulan dari data berupa tabel, lampiran, dan lain-lain.
- d. *Interpretasi data*, yakni menafsirkan dan menjelaskan data dengan kerangka pemikiran dan teori yang digunakan pada pembahasan dan menarik kesimpulan.

